

**ANALISIS DESAIN ARTISTIK SEBAGAI REPRESENTASI  
BUDAYA BUGIS-MAKASSAR DALAM MEMBENTUK WATAK  
TOKOH SENTRAL PADA FILM “ATHIRAH”**

**SKRIPSI PENGAJIAN SENI**  
untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh  
**Nur Chici Paramita**  
NIM: 1410066432

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI  
JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA

2018

## HALAMAN PENGESAHAN

### LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni yang berjudul :

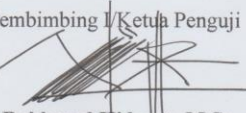
#### ANALISIS DESAIN ARTISTIK SEBAGAI REPRESENTASI BUDAYA BUGIS-MAKASSAR DALAM MEMBENTUK WATAK TOKOH SENTRAL PADA FILM "ATHIRAH"

yang disusun oleh  
**Nur Chici Paramita**  
NIM 1410066432


Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi S1  
Film dan Televisi FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada tanggal

09 JUL 2018

Pembimbing I/Ketua Penguji

  
**Nanang Rakhmad Hidayat, M.Sn.**  
NIP.19660510 199802 1 006

Pembimbing II/Anggota Penguji

  
**Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.**  
NIP.19780506 200501 2 001


Cognate/Penguji Ahli

  
**Dra. Siti Maemunah, M.Si.**  
NIP. 19611117 198803 2 001

Ketua Program Studi/Ketua Jurusan

  
**Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.**  
NIP.19780506 200501 2 001

Mengetahui  
Dekan  
Fakultas Seni/Media Rekam

  
**Marsudi S. Kar., M.Hum.**  
NIP.19610710 198703 1 002



**HALAMAN PERNYATAAN****LEMBAR PERNYATAAN  
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Chici Paramita

NIM : 1410066432

Judul Skripsi : Analisis Desain Artistik Sebagai Representasi Budaya Bugis-  
Makassar Dalam Membentuk Watak Tokoh Sentral Pada Film  
*Atjirah*

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal :

Yang Menyatakan,



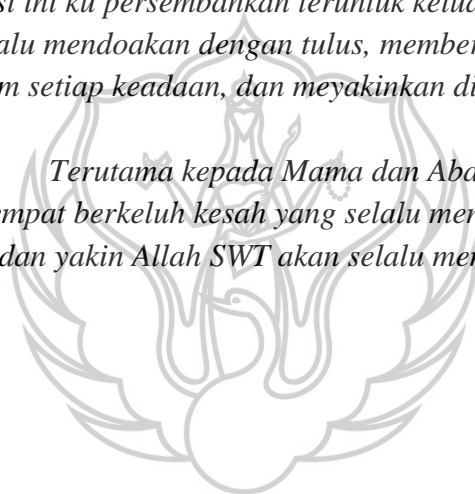
Nur Chici Paramita

Nim : 1410066432

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini ku persembahkan teruntuk keluarga tercinta yang selalu mendoakan dengan tulus, memberikan dukungan dalam setiap keadaan, dan meyakinkan di saat susah.*

*Terutama kepada Mama dan Abang sebagai tempat berkeluh kesah yang selalu mengingatkan untuk percaya dan yakin Allah SWT akan selalu memberikan jalan.*



## MOTTO

*“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolong, selalu libatkan Allah SWT.”*

*(QS.Al Baqarah/2: 45)*

*“Tidak ada pekerjaan yang berat,*

*Berat atau ringan hanyalah ada dalam pikiran kita saja,”*

*-Merry Riana*

*“Do not be afraid to give,*

*Because even if the subject*

*Of your love gives less*

*In return, the world will*

*Give back so much more.”*

*-Deartomorrowbook*

*“Success is liking yourself.*

*Liking what you do.*

*And liking how you do it.”*

*- Maya Angelou*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT, berkat Rahmat, Hidayah dan Pertolongannya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi pengkajian seni dengan judul **“Analisis Desain Artistik Sebagai Representasi Budaya Bugis-Makassar Dalam Membentuk Watak Tokoh Sentral Pada Film *Athirah*”** dengan baik dan lancar.

Tugas akhir skripsi pengkajian seni ini, untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana Srata 1 Program Studi Film dan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan pengarahan, dan doa dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini dengan tulus penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Marsudi, S. Kae, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Nanang Rakhmad Hidayat, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing I, yang selalu membimbing dan melancarkan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Agnes Widiasmoro, S.Sn. MA., selaku dosen pembimbing II, sekaligus Ketua Jurusan Film dan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang selalu berbaik hati dan membimbing dengan sabar.
4. Ibu Dra. Siti Maemunah, M.Si. selaku Dosen Penguji Ahli.
5. Bapak Lilik Kustanto, S.Sn, M.A., selaku Dosen Wali.
6. Bapak Arif Sulistyono, M.Sn, selaku Sekretaris Jurusan Film dan Televisi.
7. Mas Yus, Mba Izza, dan Mas Kulup yang juga selalu membantu selama perkuliahan.
8. Para Dosen dan karyawan Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
9. Sahabat-sahabat tersayang Putri Pandes, Ingrid, Riana, Jessica, Rigel, Yena, Denay, dan Endo yang selalu peduli serta memberikan dukungan selama ini terutama di kota rantauan ini.

10. Sahabat terkasih Iyaw, Nisa, Modi, dan Ipeh yang selalu memberikan dukungan dan semangatnya dari jauh.
11. Teman-teman seperjuangan skripsi pengkajian seni, televisi A dan B 2014.
12. Teman-teman Televisi C yang selalu membantu dan mendukung selama ini.
13. Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, terkhusus Beasiswa Kaltim Cemerlang program kerjasama ISBI Kal-Tim.
14. Bapak Hj.Awang Faroek Ishak selaku Gubernur Kal-Tim periode 2013-2018.
15. Mas Salman Aristo dan Mba Chitra Subyakto selaku penulis naskah dan penata kostum dari film *Athirah* yang telah memberikan respon baik kepada penulis.
16. Kedua Orangtua yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan doa selama ini Bapak Harianto Ahmad, dan Ibu Sitti Yana yang sudah tidak lagi bersama.
17. Kedua saudara tercinta Muhammad Al-Syahid dan Muhammad Azzam Syahputra yang selalu memberikan semangat dan doa tanpa bosan.
18. Seluruh teman-teman yang mendukung dalam proses penelitian dan penulisan skripsi pengkajian seni ini, serta semua pihak yang terlibat dan memberikan bantuan secara langsung ataupun tidak langsung hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan tugas akhir skripsi pengkajian seni ini. Sehingga perlu adanya kritik dan saran kiranya yang bersifat membangun, guna membantu dalam bekal pengalaman bagi penulis untuk lebih baik lagi di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat, sumbangan pemikiran, wawasan ilmu, dan pengetahuan kepada pembaca skripsi ini.

Yogyakarta, 22 Juni 2018

Nur Chici Paramita

## DAFTAR ISI

### Contents

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>ABSTRAK</b> .....	xv
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	6
<b>C. Tujuan dan Manfaat Penelitian</b> .....	6
<b>D. Tinjauan Pustaka</b> .....	7
<b>E. Metode Penelitian</b> .....	9
<b>F. Skema Penelitian</b> .....	17
<b>BAB II</b> .....	18
<b>A. Miles Films</b> .....	18
<b>B. Film Athirah</b> .....	22
<b>C. Cerita Film Athirah</b> .....	26
<b>D. Pemeran Film Athirah</b> .....	28
<b>E. Desain Artistik Film Athirah</b> .....	32
<b>F. Unsur Kebudayaan Suku Bugis Pada Film Athirah</b> .....	35
<b>G. Daftar Pemain dan Tim Produksi Film Athirah</b> .....	41
<b>H. Prestasi Film Athirah</b> .....	44
<b>BAB III</b> .....	46
<b>A. Film</b> .....	46
<b>B. Desain Artistik</b> .....	48



1.	<i>Setting</i> .....	49
2.	Properti .....	54
3.	Kostum.....	54
4.	Tata Rias Wajah / <i>Make up</i> .....	56
<b>C.</b>	<b>Karakterisasi dan Penokohan</b> .....	57
1.	Berdasarkan Sifatnya.....	57
2.	Berdasarkan Fungsi Tokoh Dalam Cerita .....	58
<b>D.</b>	<b>Unsur-unsur Budaya / Representasi Budaya</b> .....	60
<b>E.</b>	<b>Kebudayaan Suku Bugis-Makassar</b> .....	62
<b>BAB IV</b>	.....	67
<b>PEMBAHASAN</b>	.....	67
<b>A.</b>	<b>Tiga Dimensi Tokoh Sentral</b> .....	68
<b>B.</b>	<b>Deskripsi Desain Artistik Rumah Toko</b> .....	70
1.	<i>Setting</i> .....	74
2.	Properti .....	85
3.	Kostum.....	88
4.	Tata Rias Wajah / <i>Make up</i> .....	101
<b>C.</b>	<b>Deskripsi Desain Artistik Rumah Tinggal Athirah</b> .....	103
1.	<i>Setting</i> .....	114
2.	Properti .....	120
3.	Kostum.....	133
4.	Tata Rias Wajah / <i>Make up</i> .....	137
<b>D.</b>	<b>Deskripsi Desain Artistik Rumah Tinggal Mak Kerra</b> .....	138
1.	<i>Setting</i> .....	140
2.	Properti .....	145
3.	Kostum.....	148
<b>E.</b>	<b>Deskripsi Desain Artistik <i>Setting</i> Pesta Pernikahan</b> .....	148
1.	<i>Setting</i> .....	149
2.	Properti .....	150
3.	Kostum.....	153
4.	Tata Rias Wajah.....	154
<b>F.</b>	<b>Deskripsi Desain Artistik <i>Setting</i> Sentra Kerajinan Tenun Sutra</b> .	154
1.	<i>Setting</i> .....	155
2.	Properti .....	155

3.	Kostum.....	157
4.	Tata Rias Wajah.....	157
<b>G.</b>	<b>Representasi Budaya Bugis-Makassar pada Film Athirah .....</b>	<b>158</b>
1.	Sistem Religi (Kepercayaan).....	158
2.	Sistem Pengetahuan .....	160
4.	Mata Pencaharian hidup dan Sistem Ekonomi.....	162
5.	Sistem Kemasyarakatan.....	162
6.	Kesenian .....	163
<b>H.</b>	<b>Faktor Artistik Pendukung Pembentukan Watak Tokoh Sentral pada Film Athirah.....</b>	<b>163</b>
1.	<i>Setting</i> .....	168
2.	Properti .....	170
3.	Kostum.....	173
4.	Tata Rias Wajah.....	178
<b>BAB V</b>	.....	<b>179</b>
<b>A.</b>	<b>Kesimpulan</b> .....	<b>179</b>
<b>B.</b>	<b>Saran</b> .....	<b>183</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	<b>184</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	.....	<b>188</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Poster Film Athirah.....	11
Gambar 1. 2 Teknik Analisis Data Miles dan Huberman.....	14
Gambar 2. 1 Poster Film Athirah.....	22
Gambar 2. 2 Tokoh Athirah.....	28
Gambar 2. 3 tokoh Ucu dewasa .....	29
Gambar 2. 4 tokoh Ucu remaja.....	29
Gambar 2. 5 tokoh Puang Aji/suami Athirah.....	30
Gambar 3. 1 rumah panggung dan kosmologi .....	65
Gambar 4. 1 Cut Mini berperan sebagai Athirah .....	69
Gambar 4. 2 <i>scene</i> 1 grafis latar waktu film.....	75
Gambar 4. 3 <i>scene</i> 1 suasana gerombolan menghadang jalan.....	76
Gambar 4. 4 seragam gerilyawan Indonesia.....	77
Gambar 4. 5 suasana kampung Tionghoa .....	79
Gambar 4. 6 suasana pasar Blauran Surabaya tahun 50-an.....	81
Gambar 4. 7 elemen interior ruko.....	82
Gambar 4. 8 suasana pasarsraat Makassar tahun 1920.....	83
Gambar 4. 9 <i>set property</i> beras.....	88
Gambar 4. 10 model kebaya Jawa.....	90
Gambar 4. 11 model kebaya Kartini .....	90
Gambar 4. 12 model kebaya Bali tradisional .....	91
Gambar 4. 13 model kebaya Encim klasik.....	91
Gambar 4. 14 model kebaya kutubaru .....	92
Gambar 4. 15 pakaian tradisional Bugis <i>baju bodo</i> awal dan perkembangannya	93
Gambar 4. 16 motif sarung <i>Balo Renni</i> .....	95
Gambar 4. 17 motif sarung <i>Balo Lobang</i> .....	96
Gambar 4. 18 motif sarung <i>Balo Tettong</i> .....	96
Gambar 4. 19 motif <i>Bombang</i> .....	97
Gambar 4. 20 kostum & contoh kebaya Kartini ketika Athirah sampai di ruko...	97
Gambar 4. 21 contoh warna gelap ke terang .....	98
Gambar 4. 22 kostum Athirah di ruko.....	98
Gambar 4. 23 contoh kebaya kutubaru Athirah.....	99
Gambar 4. 24 kostum Athirah di ruko.....	99
Gambar 4. 25 contoh warna kebaya kutubaru & sarung motif <i>Mallobang</i> .....	100
Gambar 4. 26 kostum Athirah di ruko.....	100
Gambar 4. 27 contoh properti tas Athirah.....	101
Gambar 4. 28 model rambut sanggul dan rambut kuncir satu.....	102
Gambar 4. 29 <i>setting</i> tempat tinggal Athirah di Makassar .....	115
Gambar 4. 30 sketsa <i>setting</i> ruang tamu oleh Eros Eflin .....	117
Gambar 4. 31 <i>setting</i> ruang tamu pada film Athirah.....	117
Gambar 4. 32 Sketsa <i>setting</i> ruang makan oleh Eros Eflin .....	118
Gambar 4. 33 <i>setting</i> ruang makan pada film Athirah.....	118

Gambar 4. 34 Sketsa <i>setting</i> ruang kamar Athirah oleh Eros Eflin .....	118
Gambar 4. 35 <i>setting</i> ruang kamar Athirah.....	119
Gambar 4. 36 sketsa <i>setting</i> ruang dapur oleh Eros Eflin.....	119
Gambar 4. 37 <i>setting</i> ruang dapur pada film Athirah.....	119
Gambar 4. 38 properti tempat tidur Athirah .....	122
Gambar 4. 39 tempat tidur abad pertengahan .....	123
Gambar 4. 40 tempat tidur masa Renaisans.....	123
Gambar 4. 41 tempat tidur abad 18.....	124
Gambar 4. 42 perabot meja rias Athirah.....	126
Gambar 4. 43 perabot bufet, meja dan kursi makan.....	127
Gambar 4. 44 <i>dress property</i> ruang makan.....	128
Gambar 4. 45 hidangan khas Sulawesi Selatan .....	129
Gambar 4. 46 properti televisi jadul.....	130
Gambar 4. 47 perabot kursi tamu.....	131
Gambar 4. 48 kostum warna gelap.....	133
Gambar 4. 49 kostum Athirah saat berdagang dan contoh kostum warna terang .....	133
Gambar 4. 50 kostum daster dan kerudung putih .....	134
Gambar 4. 51 kostum kebaya brokat .....	134
Gambar 4. 52 perkembangan busana.....	137
Gambar 4. 53 kerangka rumah panggung .....	143
Gambar 4. 54 rumah adat bangsawan Bugis .....	145
Gambar 4. 55 peranti makan seng .....	146
Gambar 4. 56 panganan manis khas Bugis .....	150
Gambar 4. 57 kesenian pakarena .....	151
Gambar 4. 58 becak Makassar.....	153
Gambar 4. 59 kostum pesta <i>scene 8</i> dan <i>scene 104</i> .....	153
Gambar 4. 60 <i>make up scene 8</i> dan <i>scene 104</i> .....	154
Gambar 4. 61 dinding nipa pada <i>setting</i> kerajinan tenun.....	155
Gambar 4. 62 alat tenun tradisional Bugis .....	156
Gambar 4. 63 penangkaran ulat sutra dan ulat menjadi kokon .....	157
Gambar 4. 64 perebusan kokon dan benang sutra .....	157

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. 1 prestasi film Athirah.....	44
Tabel 4. 1 tiga dimensi tokoh sentral/Athirah.....	69
Tabel 4. 2 <i>Scene-scene</i> rumah toko.....	71
Tabel 4. 3 Tipologi bangunan ruko pada film Athirah.....	81
Tabel 4. 4 detail properti pada <i>setting</i> ruko.....	85
Tabel 4. 5 <i>scene-scene</i> rumah tinggal Athirah.....	103
Tabel 4. 6 <i>scene-scene</i> rumah tinggal Mak Kerra.....	138
Tabel 4. 7 <i>scene-scene</i> pesta pernikahan.....	149
Tabel 4. 8 faktor artistik pendukung pembentukan watak tokoh sentral.....	164



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Seminar
- Lampiran 2. Form I-VII
- Lampiran 3. Surat Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah
- Lampiran 4. Transkrip Wawancara
- Lampiran 5. Daftar Istilah
- Lampiran 6. Desain Undangan dan Poster Seminar
- Lampiran 7. *Screenshot* Publikasi Seminar
- Lampiran 8. Dokumentasi Foto Seminar
- Lampiran 9. Notulensi Seminar
- Lampiran 10. Foto Kopi Buku Tamu Seminar
- Lampiran 11. *Rundown* Acara Seminar



## ABSTRAK

Industri perfilman Indonesia menjadikan jumlah penonton sebagai patokan kesuksesan sebuah film ketika tayang, namun hal tersebut nyatanya tidak dapat menjadi indikasi seberapa bagus atau berkualitasnya sebuah film yang ditampilkan. Film berjudul *Athirah* yang telah menuai pujian di tingkat internasional melalui pendekatan budaya yang dilakukan, nyatanya tidak mendapatkan banyak layar di bioskop Indonesia, akibat kurangnya atensi publik terhadap film-film berlatar belakang kebudayaan atau etnik tertentu. Konsep representasi budaya dalam sebuah film menawarkan publik dapat melihat secara nyata apa yang terjadi di tengah-tengah masyarakat tertentu serta pada masa tertentu. Film *Athirah* terfokus pada peran Athirah sebagai tokoh sentral dengan identitas latar belakang kebudayaan suku bangsa Bugis-Makassar, ditampilkan melalui desain artistik yang cukup autentik. Sehingga, penelitian ini akan terfokus mengidentifikasi representasi budaya Bugis-Makassar melalui desain artistik (*setting*, properti, kostum, dan *make up*), serta mengetahui faktor artistik yang mendukung pembentukan watak tokoh sentral pada film tersebut.

Penelitian dilakukan menggunakan teknik deskriptif dengan pendekatan kualitatif, pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan menetapkan ciri khusus sesuai tujuan penelitian serta berdasar pada teori tujuh unsur kebudayaan oleh Kluckhohn dan tiga dimensi tokoh oleh Lajos Egri.

Pada akhirnya, melalui beberapa elemen visual mampu merepresentasikan unsur kebudayaan tradisional Bugis-Makassar dan berperan aktif dalam mendukung pembentukan watak tokoh sentral berdasarkan tiga dimensi tokoh yaitu fisiologi, psikologi, dan sosiologi. Selain itu, elemen artistik juga mampu menjadi simbol-simbol khusus dalam mewakili budaya suku bangsa tersebut.

Kata Kunci : Film *Athirah*, Desain Artistik, Representasi, 3 dimensi tokoh

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sebagai salah satu karya seni, film menjadi fenomena dalam kehidupan modern, saat ini film tidak hanya menjadi sebuah karya yang di proyeksikan, melainkan dapat dikaji secara mendalam. Menurut Sumarno (1996:85) film adalah sebuah seni mutakhir dari abad 20 yang dapat menghibur, mendidik, melibatkan perasaan, merangsang pemikiran, dan dapat memberikan dorongan terhadap penontonnya. Film merupakan salah satu media yang sangat penting digunakan untuk menyampaikan pesan dan ideologi ke masyarakat, film mampu merepresentasikan beberapa kejadian di dunia nyata karena film memiliki realitas yang kuat.

Film dapat mencerminkan kebudayaan suatu bangsa dan memengaruhi kebudayaan itu sendiri. Salah satu fungsi film adalah sebagai sebuah proses sejarah atau proses budaya suatu masyarakat yang disajikan dalam bentuk gambar hidup. Melalui film, masyarakat dapat melihat secara nyata apa yang terjadi di tengah-tengah masyarakat tertentu serta pada masa tertentu.

Menilik dua tahun belakang, perkembangan perfilman Indonesia cukup berwarna, tidak hanya satu genreyang hadir di layar bioskop melainkan beberapa genre seperti horor, komedi, serta drama romantis yang akhir-akhir ini banyak menyedot minat penonton untuk datang ke bioskop. Seperti yang dihimpun dari berbagai sumber daring, tahun 2016 lalu film dengan genre komedi Warkop DKI *Reborn : Jangkrik Boss Part 1* produksi Falcon Pictures berhasil menduduki peringkat teratas dalam perolehan jumlah penonton hingga 6,8 juta penonton, di susul *My Stupid Boss* dengan perolehan 3 juta penonton, dan *Hangout* karya komika Raditya Dika dengan perolehan 2,6 juta penonton. Pada tahun 2017 dalam kategori film bergenre horor, *Pengabdian Setan* karya sutradara Joko Anwar, berhasil menarik perhatian hingga 4,2 juta penonton, disusul film *Danur* garapan rumah produksi MD Entertainment memperoleh 2,7 juta penonton, sedangkan film dengan genre



drama romantis yang banyak menarik perhatian penonton di tahun 2016 lalu yaitu *Ada Apa Dengan Cinta 2* garapan rumah produksi Miles Films, memperoleh 3,6 juta penonton dan di penghujung tahun 2017 MD *Entertainment* merilis film *Ayat-ayat Cinta 2* dengan perolehan 2,8 juta penonton.

Apabila diamati tema film Indonesia yang hadir di bioskop umumnya bersifat latak, pasalnya jika sebuah tema tertentu sedang laku dipasaran maka tema sejenis akan terus bermunculan dengan harapan film tersebut juga mendapat respon serupa oleh penonton, hal tersebut juga diakui oleh Joko Anwar selaku *film maker* dan sutradara film pengabdian setan, dalam wawancaranya mengatakan bahwa mengikuti tren merupakan salah satu cara membuat sebuah film laku dipasaran (Achmad Rafiq, 2016, *tribunnews.com*, diakses tanggal 2 Maret 2018).

Genre-genre populer di atas memang sangat menarik perhatian penonton untuk datang ke bioskop, sama halnya dengan proses adaptasi sebuah novel populer yang diangkat ke layar lebar, karena kepopuleran novel yang lebih dulu diterbitkan, secara otomatis filmnya juga akan menarik perhatian. Film *Dilan 1990* yang rilis di awal tahun 2018 diangkat dari novel populer *Dilan 1990 "Dia Adalah Dilanku"* karya Pidi Baiq yang telah memiliki banyak penggemar khususnya pembaca di kalangan remaja, sukses luar biasa menarik atensi publik, film tersebut bertahan hingga 45 hari di bioskop dengan total perolehan mencapai 6,2 juta penonton, sehingga pencapaian tersebut menempatkan film *Dilan 1990* ke dalam daftar lima besar film Indonesia terlaris sepanjang masa.

Berbeda dengan film bergenre romansa yang sukses di layar lebar dengan mengedepankan unsur hiburan juga bintang bermodalkan paras elok dan rupawan, film berjudul *Athirah* garapan rumah produksi Miles Films justru hadir di tengah tren latak perfilman Indonesia, film bergenre biografi yang masih dianaktirikan calon penonton ini, justru berani bergerak di luar arus utama dengan menampilkan kualitas teknis dan eksplorasi cerita, film ini

mampu mengemas cinta dan kearifan lokal budaya Indonesia menjadi sajian yang indah dan menarik untuk ditonton.

Film *Athirah* yang disutradarai oleh Riri Riza mengangkat latar belakang kebudayaan Sulawesi Selatan yang kental sekali akan nuansa suku Bugis-Makassar. Sulawesi Selatan adalah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian selatan Sulawesi, beribukotakan Makassar yang juga mempunyai identitas serta keunikan daerahnya tersendiri. Marvin Harris mendefinisikan kebudayaan sebagai sebuah konsep yang ditampakkan dalam berbagai pola tingkah laku yang dikaitkan dengan kelompok masyarakat tertentu, seperti adat atau cara hidup masyarakat.

Film ini diadaptasi dari novel biografi Hajjah Athirah Kalla, dikenal sebagai ibunda dari Wakil Presiden Indonesia Jusuf Kalla karya Alberthiene Endah, seorang penulis dan jurnalis Indonesia yang terkenal akan karya-karya biografinya tentang tokoh-tokoh hiburan tanah air. Mengisahkan tentang perjalanan hidup seorang wanita bernama Athirah, pada mulanya keluarga Athirah terlihat harmonis membangun usaha bersama dari titik terbawah hingga besar dan sukses. Permasalahan mulai mengerogoti keluarga ini ketika suaminya, Puang Aji tertarik oleh wanita lain. Film ini juga memberikan gambaran kepada penonton tentang keindahan hati seorang perempuan serta peran besarnya di tengah keluarga.

Secara spesifik film ini berlatar awal tahun 50-an hingga akhir tahun 60-an dengan identitas masyarakat Bugis-Makassar yang cukup autentik, *setting* atau latar disebut juga sebagai landas tumpu, menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams, 1999:175). Menghadirkan *setting* atau latar yang berhubungan dengan daerah tertentu dalam suatu cerita terutama karya audiovisual bukanlah sebuah hal mudah, ditambah lagi dengan *setting* pada periode tahun tertentu yang benar-benar secara detail harus ditampilkan agar menciptakan film yang meyakinkan. *Setting* juga biasa dikenal sebagai artistik yang diyakini dapat mempengaruhi *mood* di dalam sebuah karya film.

Film *Habibie dan Ainun* yang juga bergenre biografi dan berlatar di masa lampau memang berhasil menarik perhatian penonton bioskop, film dibuka dengan kedua tokoh yang masih duduk dibangku SMP, dilanjutkan pertemuan keduanya saat dewasa, memutuskan untuk menikah, menua bersama hingga Ainun meninggalkan Habibie untuk selama-lamanya. Secara cerita film ini menampilkan desain artistik masa lampau yang juga kuat, walaupun penonton mengetahui film ini berlatar daerah Jawa, namun identitas budaya Jawa kurang di tampilkan dalam film, sehingga penonton hanya terfokus kepada kisah cinta tokoh Habibie dan Ainun saja.

Medium film merupakan media terefektif dan terpopuler dalam pembelajaran budaya kepada masyarakat, apabila mengikuti perfilman Indonesia, pada umumnya film yang hadir mengangkat tema sosial kebudayaan Jawa dengan menghadirkan beragam periode yang dapat disaksikan. Film *Athirah* dengan latar budaya Sulawesi Selatan seakan memberikan sajian baru kepada penonton terutama menambah wawasan mengenai beragam kebudayaan yang ada di Indonesia. Tak heran, apabila keunikan serta kekayaan budaya Indonesia menjadikannya salah satu negara yang cukup diperhitungkan dimata dunia.

Film *Athirah* rilis pada tanggal 29 September 2016 di bioskop, walaupun tidak mendapatkan banyak layar, film ini dapat diperhitungkan secara kualitas, pasalnya pada ajang Festival Film Indonesia (FFI) 2016, film *Athirah* mendapatkan enam piala citra dari kategori penata artistik terbaik, penata busana terbaik, sutradara terbaik, penulis skenario adaptasi terbaik, pemeran utama wanita terbaik, dan keluar sebagai film terbaik FFI 2016. Selain piala citra, film *Athirah* juga memboyong enam piala dari tiga belas nominasi yang didapat dalam ajang apresiasi film Indonesia piala maya 2016. Tak hanya berprestasi di tanah air, film dengan judul internasional “Emma” ini berhasil meraih INALCO Award dalam festival internasional des Cinemas d’Asia Vesoul di Perancis. Film ini juga sebelumnya berhasil menembus beberapa festival film kelas dunia yakni Vancouver Internasional Film

Festival, Tokyo Internasional Film Festival, Busan Internasional Film Festival 2017, dan dipilih sebagai film pembuka pada festival tersebut.

Film ini semakin menarik karena cerita terfokus kepada peran atau karakter Athirah sebagai tokoh sentral atau tokoh utama yang akan mengarahkan penonton melihat bagaimana Athirah berjuang menyelesaikan berbagai masalah dalam rumah tangganya, meski demikian Athirah dalam filmnya selalu berpikiran positif.

“Tokoh cerita adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan” (Abrams, 1999:32)

Joseph M. Boggs juga mengatakan jika kita tidak tertarik pada tokoh atau karakter-karakternya, maka kecil sekali kemungkinan kita akan tertarik pada film itu sebagai suatu keseluruhan (Asrul Sani, 1986:53). Dalam film ini karakter Athirah yang diperankan oleh aktris Cut Mini berhasil membawanya dalam sejarah baru perjalanan kariernya di dunia peran, ia meraih gelar bergengsi untuk kategori pemeran utama wanita terbaik dalam FFI 2016.

Karakter yang dinilai baik tentunya tak lepas dari unsur-unsur pendukung lainnya, salah satunya ialah desain artistik meliputi *setting*, properti, kostum, dan tata rias wajah. Kedudukan desain artistik mengambil peran besar dalam membingkai karakter tokoh dalam film Athirah, sehingga menjadi daya tarik dalam penelitian ini. Semua aspek tersebut sangat efektif dalam menonjolkan karakter tokoh sentral dalam film, terutama dalam memahami penafsiran naturalistik dari peranan *setting*.

Berdasarkan latar belakang diatas, disusun judul penelitian skripsi “Analisis Desain Artistik Sebagai Representasi Budaya Bugis-Makassar Dalam Membentuk Watak Tokoh Sentral Pada Film Athirah”. Dalam penelitian ini akan diidentifikasi representasi kebudayaan Bugis-Makassar melalui desain artistik serta perannya dalam membentuk tiga dimensional tokoh sentral dalam film Athirah.

Setelah mencari referensi serta penelusuran secara daring, tidak ditemukan penelitian desain artistik sebagai pembentuk watak tokoh serta hubungannya dengan representasi budaya Bugis-Makassar pada film Athirah, sehingga penelitian yang akan dilakukan bersifat orisinal.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini akan dirumuskan beberapa masalah penelitian diantaranya :

1. Bagaimana desain artistik merepresentasikan budaya Bugis-Makassar pada film Athirah ?
2. Faktor artistik apa saja yang mendukung pembentukan watak tokoh sentral pada film Athirah ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi representasi budaya Bugis-Makassar melalui desain artistik pada film Athirah.
2. Mengetahui serta mendeskripsikan desain artistik dalam mendukung pembentukan karakter tokoh sentral pada film Athirah.

Berdasarkan uraian permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini mempunyai dua manfaat yaitu secara teoritis dan praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran, sehingga dapat bermanfaat menambah pengetahuan mengenai pentingnya desain artistik yang autentik dalam pembuatan film, memberikan pembelajaran kepada para sineas ketika membuat film dapat memperhatikan unsur-unsur kebudayaan lokal setempat, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai naratif dalam cerita.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan, terutama mengenai pentingnya desain artistik yang autentik dalam mengangkat kebudayaan daerah tertentu ke dalam medium film, dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap perkembangan dunia perfilman dalam memproduksi sebuah film, selain itu untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pengaruh desain artistik terhadap tokoh sebagai penggerak cerita, sekaligus untuk lebih memotivasi potensi yang ada dalam diri peneliti sendiri, serta dapat menjadi referensi kepada peneliti selanjutnya.

Sedangkan, bagi mahasiswa lain dan pembaca pada umumnya diharapkan dapat memberi informasi empiris dan pendalaman ilmu serta pengetahuan mengenai bidang perfilman, sehingga akan memotivasi untuk lebih mencintai karya film Indonesia, khususnya yang berhasil menghadirkan desain artistik dengan latar kebudayaan suku di Indonesia. Utamanya dalam penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai suku Bugis-Makassar di Sulawesi Selatan yang dibahas secara lebih mendalam.

### D. Tinjauan Pustaka

Sebelum memulai penelitian, dilakukan pencarian referensi mengenai objek serta subjek yang akan diteliti, pencarian ini dimaksudkan untuk menghindari kesamaan pada penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya. Berdasarkan penelusuran dari berbagai referensi dan juga media daring tidak ditemukan penelitian yang sama dengan judul “Analisis Desain Artistik Sebagai Representasi Budaya Bugis-Makassar Dalam Membentuk Watak Tokoh Sentral Pada Film Athirah”. Adapun beberapa penelitian sejenis yang telah dilakukan dan menjadi referensi dalam penelitian yaitu,

Penelitian oleh Dewi Puspita Sari Lantu mahasiswi jurusan Televisi dan Film Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun kelulusan 2017. Skripsi dengan judul “Analisis Representasi Budaya Lokal Banyumas Melalui *Mise*

*en Scene* dan Dialog Dalam film “Sang Penari” bersubjek budaya lokal Banyumas yang dilihat berdasarkan unsur-unsur kebudayaan meminjam teori dari ilmu Antropologi yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat. Objek penelitian ini adalah film “Sang Penari”. Batasan penelitian yang dilakukan yaitu membahas budaya lokal Banyumas yang ditampilkan melalui *mise en scene* dan dialog, karena melalui unsur *mise en scene* dan dialog dapat dicerminkan kebudayaan. *Mise en scene* meliputi *setting*, kostum, *make up*, pencahayaan dan akting. Skripsi tersebut memberikan sumbangan bagaimana melihat unsur budaya dari sebuah film bertema kearifan lokal, desain artistik yang menjadi fokus dalam penelitian ini juga mendapatkan sumbangan referensi dari penelitian tersebut.

Kesimpulan yang didapat dari penelitian mahasiswi tersebut adalah berdasarkan unsur-unsur kebudayaan Koentjaraningrat, film “Sang Penari” memuat unsur-unsur kebudayaan antara lain: sistem kepercayaan, sistem kemasyarakatan, sistem mata pencaharian, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, sistem teknologi dan peralatan di wilayah Banyumas, Jawa Tengah. Dapat dilihat jelas perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan berupa pengamatan faktor artistik yang mendukung pembentukan watak tokoh sentral dan representasi budaya Bugis-Makassar, walaupun meminjam teori serta metodologi penelitian yang sama.

Penelitian oleh Iin Kurniati mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang Banten skripsi tahun 2009 berjudul Representasi Budaya Pendidikan Dalam Film “Laskar Pelangi”, penelitian ini adalah penelitian studi budaya dengan pendekatan riset kualitatif melalui film laskar pelangi dengan analisis semiotika Barthes yang dapat mengungkapkan petanda, penanda, makna denotasi serta makna konotasi yang ada. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tidak menganalisis melalui kajian semiotika dalam film namun, penelitian ini menelaah unsur-unsur budaya berdasarkan teori Kluckhohn pada buku Koentjaraningrat serta hubungannya dengan *setting* dan karakter, landasan teori yang sama meminjam dari ilmu antropologi yang akan peneliti gunakan.

Adapun hasil penelitian dari skripsi oleh Iin Kurniati yang didapat berupa sejumlah konsep yang terkait dengan konsep budaya, seperti konsep marginalisasi masyarakat, hegemoni kekuasaan, konsep identitas, konsep gender, modernisasi, etnografi, dan lain-lain. Kesimpulan tersebut didapat dari keseluruhan naratif pada film “Laskar Pelangi”.

Penelitian oleh Elzha Noer Oktaviani mahasiswi jurusan Televisi dan Film Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun kelulusan 2018 berjudul “Komparasi Kostum dan Tata Rias Dalam Membangun 3 Dimensi Tokoh-Tokoh pada Film *Cinderella* Versi *Live Action* Tahun 2015 Dengan Film Versi Animasi Tahun 1950” penelitian tersebut membahas bagaimana perankostum dan tata rias wajah dalam membangun 3 dimensi tokoh-tokoh pada film *cinderella*. Pembahasan serta deskripsi mengenai kostum dan tata rias, memberikan referensi kepada penulis mengenai kerangka berpikir dalam penjabaran elemen-elemen analisis. Aspek yang sama dari penelitian ini adalah melihat peran artistik, namun dalam penelitian ini hanya dua elemen terbahas yakni kostum dan tata rias, berbeda dengan penulis yang menganalisis artistik mencakup *setting*, properti, kostum, dan *make up*.

#### **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara kerja untuk mengumpulkan data dan kemudian mengolah data sehingga menghasilkan data yang dapat memecahkan permasalahan penelitian. Dalam kamus besar bahasa Indonesia metode penelitian diartikan sebagai sebuah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk menciptakan maksud. Metode dan proses pengumpulan data yang akan digunakandalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dimana proses penelitian yang digunakan berdasarkan teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Metode penelitian kualitatif sebagaimana diungkapkan Bogdan dan Taylor ialah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Maleong, 2011:4). Selain itu, metode penelitian kualitatif juga diartikan sebagai cara untuk mendeskripsikan dan



menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Nana, 2007:60).

Penelitian dengan judul “Analisis Desain Artistik Sebagai Representasi Budaya Bugis-Makassar Dalam Membentuk Watak Tokoh Sentral Pada Film Athirah” akan diidentifikasi serta disimpulkan bagaimana desain artistik mendukung pembentukan karakter tokoh sentral, sedangkan representasi budaya Bugis-Makassar akan dilihat melalui tujuh unsur kebudayaan universal Kluckhohn, untuk itu digunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan angka-angka dan disertai analisis untuk menggambarkan penelitian yang dilakukan guna menjawab rumusan masalah dalam penarikan kesimpulan.

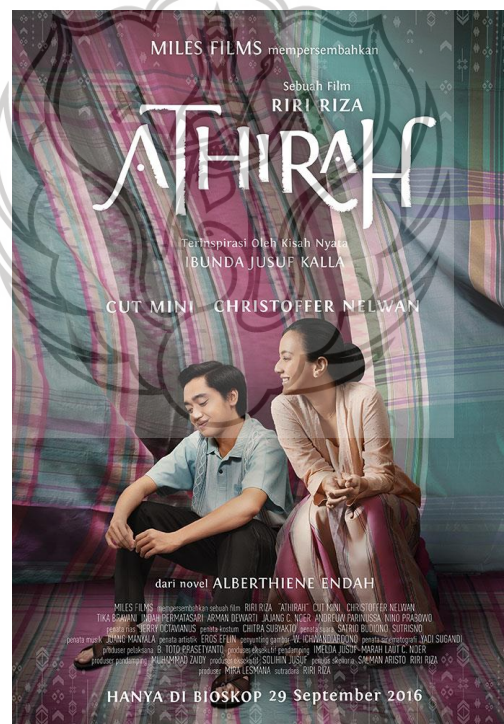
Menurut Bogdan dan Biklen (1982:27-29) penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang hendaknya menjadi pedoman peneliti, diantaranya:

1. Peneliti sendiri sebagai *instrument* utama untuk mendatangi secara langsung sumber data.
2. Mengimplementasikan data yang dikumpulkan dalam penelitian lebih cenderung kata-kata dari pada angka.
3. Menjelaskan bahwa hasil penelitian lebih menekankan kepada proses tidak semata-mata kepada hasil.
4. Melalui analisis induktif, peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang terjadi.
5. Mengungkapkan makna sebagai hal yang esensial dari pendekatan kualitatif.

Guna menemukan hasil penelitian, ditempuh beberapa langkah yang akan dilakukan, yaitu pengumpulan data, pengolahan data atau analisis data, penyusunan laporan serta penarikan kesimpulan.

## 1. Objek Penelitian

Judul Film : Athirah  
 Durasi : 82 Menit  
 Sutradara : Riri Riza  
 Produser : Mira Lesmana  
 Penulis : Salman Aristo, Riri Riza  
 Pameran : Cut Mini, Christoffer Nelwan, Indah Permata Sari, Arman Dewarti, Tika Bravani, Nino Prabowo, Jajang C Noer  
 Produksi : Miles Films  
 Rilis : 29 September 2016  
 Negara : Indonesia



Gambar 1. 1 Poster Film Athirah  
 (Sumber : milesfilms.net/athirah/diakses pada tanggal 31/03/2018)

## 2. Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data sangat diperlukan guna mendapatkan data dalam sebuah penelitian. Pengumpulam data dilakukan di dalam berbagai keadaan, berbagai

sumber, dan berbagai cara. Dari sisi keadaan data dikumpulkan dalam kondisi yang alamiah, melalui sisi sumber, data dikumpulkan dari berbagai sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Selanjutnya jika dilihat dari sisi cara atau teknik pengumpulan data lebih banyak dilakukan dengan pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi.

a. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu metode atau teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengungkapkan, mencari berbagai informasi dari sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah penelitian, berupa pengumpulan data dengan cara merujuk pada buku-buku atau literatur-literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sejalan dengan itu menurut Arikunto (1998:236) bahwa studi dokumentasi merupakan suatu teknik yang digunakan dan mencari data mengenai hal-hal atau catatan-catatan, buku-buku, surat kabar, prasasti, kajian kurikulum dan sebagainya. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan berbagai data-data yang berkaitan dengan fokus masalah yang diteliti. Adapun dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan diantaranya penggunaan dokumen dari berbagai data sekunder, referensi berupa buku-buku, tulisan-tulisan, gambar-gambar serta dokumen publik berupa rekaman Film Athirah.

b. Observasi

Pengamatan atau observasi merupakan suatu unsur penting dalam penelitian kualitatif, observasi sederhananya adalah sebuah proses atau kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti untuk bisa mengetahui kondisi realitas. Observasi dalam penelitian kualitatif sebagaimana yang diungkapkan oleh Satori Djam'an dan Komariah Aan (2012:15) adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk

mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.

Pengamatan dilakukan melalui panca indra, melihat secara cermat dan berulang-ulang DVDfilm Athirah. Pada penelitian ini akan mengamati desain artistik yang merepresentasikan unsur kebudayaan daerah Sulawesi Selatan dan perannya dalam mendukung pembentukan tiga dimensional tokoh pada film Athirah, penelitian dilakukan secara fokus dan mendalam.

c. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara melakukan seni bertanya dan mendengar. Menurut Irawan (2006:59) metode wawancara merupakan suatu alat pengumpulan data yang digunakan dengan instrumen lainnya. Terdapat tiga bentuk dasar wawancara yakni terstruktur, tak terstruktur dan terbuka. Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur, dimana pertanyaan yang telah disusun disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari narasumber dan pelaksanaan wawancara mengalir seperti percakapan sehari-hari.

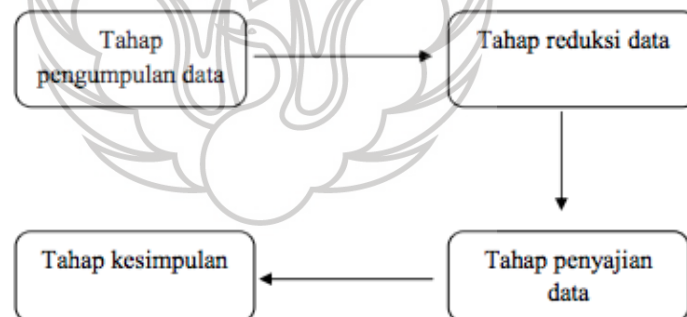
Pada metode ini, akan dilakukan wawancara kepada narasumber demi memperoleh informasi berupa data primer maupun sekunder atau data tambahan terkait penelitian. Adapun narasumber yang dipilih guna mendapatkan data-data terkait mengenai penelitian ini yaitu film maker dari film Athirah, budayawan yang memahami aspek kesenian, atau orang-orang terkait yang dapat mendukung serta menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

3. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola,

menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Maleong, 2011:248). Tahap analisis data dimaksudkan untuk menganalisis data dari hasil catatan lapangan, atau dari sumber informasi yang diperoleh. Setelah data terkumpul maka dilakukan proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar (Kiryantono 2006:163).

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data interaktif, seperti disampaikan oleh Hubberman dan Miles (1992:20) dimana terdapat tiga hal utama dalam analisis interaktif yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai sesuatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut “analisis”, kegiatan analisis data dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, seperti gambar di bawah ini :



Gambar 1. 2 Teknik Analisis Data Miles dan Huberman

#### a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tulisan di lapangan, dimana reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung. Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisa data pada penelitian ini. Kegiatan ini bertujuan mempermudah peneliti dalam memahami data yang

telah dikumpulkan. Proses mereduksi data dalam penelitian merupakan bagian dari analisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan baik sehingga proses kesimpulan akhir dapat terlaksana dengan mudah.

Dalam penelitian ini, aspek-aspek yang direduksi adalah hasil pengamatan secara berulang-ulang dari menonton serta memahami film Athirah secara cermat dan seksama, melalui hasil observasi, studi dokumentasi, maupun wawancara yang menyangkut penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan yang terus berkembang menjadi sebuah siklus dan penyajian data dapat dilakukan dalam sebuah matrik. Dalam proses penyajian tersebut dilakukan secara jelas dan singkat untuk memudahkan dalam memahami masalah-masalah yang diteliti, baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2007:95) mengungkapkan bahwa *“The most frequent form of display data for qualitative research data in the has been narrative text”* atau yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Berdasarkan uraian diatas maka penyajian data dalam penelitian ini ialah memilih *scene* atau adegan yang berhubungan dengan tokoh sentral dalam film Athirah, baik hubungannya dengan desain artistik meliputi *setting*, properti, kostum, dan tata rias wajah, juga hubungannya dalam merepresentasikan kebudayaan Bugis-Makassar.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan sebagian dari suatu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Dimana kesimpulan-kesimpulan di

verifikasi selama penelitian berlangsung dengan mengumpulkan data-data berupa gambar, kata-kata dan bukan angka-angka. Kemudian dalam penelitian ini akan dianalisis representasi unsur budaya yang digambarkan dalam film Athirah serta hubungan desain artistik dalam mendukung pembentukan karakternya.

#### 4. Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi, terdiri atas objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:80). Dalam penelitian ini populasi ditetapkan secara keseluruhan dengan pengambilan sampel yang telah ditentukan akan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Dalam penelitian ini populasi diambil dari keseluruhan *scene*, dengan menentukan sendiri *scene-scene* yang berhubungan langsung dengan tokoh sentral atau tokoh utama dalam film Athirah. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah *scene-scene* yang memuat *setting*, properti, kostum, dan tata rias wajah yang berhubungan dengan tokoh sentral saja, serta *scene-scene* yang memuat unsur-unsur kebudayaan Bugis-Makassar berdasarkan tujuh unsur kebudayaan Kluckhohn yang terlihat dari film tersebut. Berdasarkan uraian tersebut terpilihlah 88 *scene* dari total keseluruhan 128 *scene* dalam film Athirah yang dapat mewakili penelitian ini yaitu *scene* 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 15, 17, 19, 20, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 35, 37, 38, 39, 40, 41, 43, 44, 45, 48, 51, 52, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 63, 65, 66, 67, 68, 69, 71, 72, 73, 75, 76, 77, 80, 81, 82, 90, 91, 92, 93, 95, 96, 97, 98, 99, 100, 101, 102, 103, 104, 105, 106, 107, 108, 109, 111, 112, 113, 114, 117, 119, 122, 123, 124, 126, 128.

## F. Skema Penelitian

